

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit** **(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** **Tahun 2020-2022)**

<sup>1</sup>Imam Agus Faisal  
Program Studi Magister Akuntansi Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia  
[imam.agus@widyatama.ac.id](mailto:imam.agus@widyatama.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The purpose of the research is to study the effect of audit tenure, audit rotation, audit fees, size of KAP and company size on audit quality. The unit of analysis is all finance services companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2020 to 2022. This study used a purposive sampling technique with a data sample data of 72 finance service companies for period 2020 to 2022. The analyzed data using descriptive statistic and logistic regression . The result shows that audit tenure, audit rotation audit fees and size of KAP have no effect on audit quality, meanwhile company size effect on audit quality.*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit *tenure*, rotasi audit, audit *fee*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Unit analisis yang digunakan adalah perusahaan jasa keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai 2022. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan sampel data 72 perusahaan jasa keuangan periode tahun 2020 sampai 2022. Alat analisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit *tenure*, rotasi audit, audit *fee*, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Keywords:** *audit quality, audit tenure, audit rotation, audit fees, size of KAP, company size*

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan menjadi elemen penting bagi perusahaan, karena merupakan sumber informasi keuangan bagi pemangku kepentingan baik itu pemegang saham atau investor, manajemen, kreditur dan pemerintah (Rivanda & Muslim, 2021). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang ditunjuk oleh perusahaan, dapat diyakini bahwa setiap informasi yang terkandung didalamnya telah sesuai standar pelaporan keuangan serta terbebas dari salah saji material, maupun kecurangan. Dengan demikian agar menghasilkan laporan keuangan audit yang kredibel dan berkualitas, maka akuntan publik pada KAP selaku profesi yang kompeten dan independen dalam memberikan jasa audit laporan keuangan, diharuskan untuk menjaga kualitas audit laporan keuangan yang dihasilkan agar dapat dipertanggungjawabkan, sehingga informasi yang terdapat didalamnya juga dapat dipercaya untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981 dalam Aldona & Trisnawati, 2018). Kualitas audit berarti kompetensi seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan mampu untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar audit dan kode etik akuntan publik yang berlaku.

Permasalahan berkaitan dengan kualitas audit terjadi di Indonesia yaitu pada kasus KAP Tanubrata, Sutanti, Fahmi, Bambang dan Rekan yang merupakan member of BDO International terkait kesalahan prosedur dan standar dalam mengaudit laporan keuangan tahun 2018 PT. Garuda Indonesia yaitu auditor tidak tepat menghitung perlakuan akuntansi substansi transaksi pengakuan pendapatan piutang, perjanjian transaksi dan auditor tidak dapat menyajikan fakta yang akan terjadi sesudah tanggal laporan keuangan selesai sebagai asas perlakuan akuntansi (OJK, 2018). Kasus lainnya yang juga cukup menjadi perhatian publik berkenaan dengan kualitas audit juga terjadi di Indonesia, yaitu laporan keuangan tahunan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP) yang telah di audit oleh KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang berafiliasi dengan KAP Deloitte Indonesia, yang telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Namun demikian berdasarkan hasil Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT SNP terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak (OJK, 2018).

Kasus lainnya berkaitan dengan kualitas audit yakni pada tahun 2019, Kantor Akuntan Publik partner dari Ernst & Young (EY), yakni Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja dikenai sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), akuntan publik pada KAP tersebut dinilai tidak cermat dalam menggunakan kemahiran profesionalismenya terkait prosedur audit pada saat mengaudit laporan keuangan PT Hanson International Tbk. (MYRX) periode 31 Desember 2016. Sehingga menyebabkan laporan keuangan tersebut terdapat salah saji material mengakui pendapatan dengan metode akrual penuh dengan nilai gross.

Beberapa kasus diatas mencerminkan auditor pada KAP yang terlibat kasus telah gagal dalam melaksanakan audit, ketika opini dalam laporan keuangan *audited* tidak secara akurat mencerminkan situasi keuangan yang sebenarnya pada perusahaan klien dan auditor telah gagal mendeteksi adanya kecurangan atau Fraud, kondisi ini dapat berarti juga bahwa auditor tidak dapat memenuhi prosedur dan standar audit, sehingga kualitas audit menurun. OJK selaku regulator untuk memperketat pengawasan terhadap akuntan publik telah menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik, yang didalamnya mengatur pembatasan penggunaan jasa audit Akuntan Publik oleh entitas jasa keuangan paling lama 3 tahun berturut-turut oleh KAP bergantung dengan hasil evaluasi komite audit.

Masa perikatan antara auditor dan perusahaan yang diaudit memiliki dampak auditor dapat lebih memahami kondisi keuangan perusahaan sehingga mempermudah auditor untuk melakukan prosedur pemeriksaan audit dan dapat lebih mudah mendeteksi adanya potensi kecurangan. Semakin lama masa perikatan antara auditor dan klien, maka akan semakin meningkatkan pengetahuan auditor atas informasi kondisi keuangan perusahaan klien. Penelitian terkait audit *tenure* yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017), Rahman *et al* (2017), Al-Thuneibat *et al* (2011), Kyriakou & Dimitras (2018), Buchori & Budiantoro (2019) dan Dewita & Erinos (2023) menunjukkan kualitas audit dapat dipengaruhi oleh audit *tenure*. Sedangkan menurut Kurniasih & Rohman (2014), Novrilia *et al* (2019), Aldona & Trisnawati (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa audit *tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas audit erat hubungannya dengan audit *tenure* antara auditor dan klien, perikatan

yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dan klien, sehingga dapat menurunkan independensi auditor. Maka diterbitkanlah aturan adanya rotasi auditor yang bersifat wajib untuk dipatuhi, supaya mengurangi hubungan spesial yang terjalin antara klien dan auditor (Yuvisa *et al*, 2008 dalam Kurniasih & Rohman, 2014). Rotasi audit yaitu pergantian KAP dan auditor diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik, yang dalam peraturan tersebut memuat pengaturan jasa audit atas laporan keuangan dapat terkait Praktik Akuntan Publik yang memuat pengaturan jasa audit atas laporan keuangan dapat diberikan untuk setiap entitas dilakukan oleh akuntan publik dan akuntan publik terasosiasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku secara berturut-turut. Penelitian oleh Kurniasih & Rohman (2014) dan Dewita & Erinos (2023) menunjukkan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan dalam penelitian Hadi & Handojo (2017), Andriani & Nursiam (2018) dan Aldona & Trisnawati (2018) hasil penelitiannya menunjukkan rotasi audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Biaya yang dikeluarkan oleh klien untuk melakukan audit atas laporan keuangan mereka, semakin tinggi estimasi biaya audit atau audit fee yang dimiliki klien, maka kemungkinan KAP yang dipilih adalah KAP yang memiliki kualitas terbaik atau yang tergabung dalam big four. sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas audit laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian Kurniasih & Rohman (2014), Kuntari *et al* (2017), Pramaswaradana & Astika (2017) dan Rahman *et al* (2017) menyatakan bahwa Audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun dalam penelitian lainnya oleh Novrilia *et al* (2019), Choi *et al* (2010) dan Dewita & Erinos (2023) diketahui hasil bahwa audit fee tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ukuran KAP. jumlah rekan, auditor, klien dan pendapatan semuanya dapat digunakan untuk menentukan ukuran KAP (Aldona & Trisnawati, 2018). Ukuran KAP dapat menentukan kualitas audit dari akuntan publik dalam melakukan audit. Mayoritas bisnis percaya bahwa KAP Besar (*Big four accounting firms*) akan memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP diluar big four. Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional (De Angelo, 1981 dalam Aldona & Trisnawati, 2018)). Penelitian Aldona & Trisnawati (2018) menyatakan ukuran KAP dapat mempengaruhi terhadap kualitas audit, namun menurut penelitian Al-Thuneibat *et al* (2011), Hadi & Handojo (2017) dan Novrilia *et al* (2019) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas audit juga dapat memiliki keterkaitan dengan ukuran perusahaan klien, perusahaan kecil lebih condong memiliki sistem informasi dan pengawasan internal yang lemah, sehingga berdampak juga terhadap kurangnya kemampuan dalam memilih jasa akuntan publik yang berkualitas, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan, sedangkan bagi perusahaan besar akan menunjukkan semakin meningkat bisnis perusahaan, berbanding lurus dengan biaya keagenan yang terjadi. Akibatnya perusahaan besar akan berminat memilih KAP besar yang profesional, independen dan memiliki reputasi tinggi untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Aldona & Trisnawati (2018). Berdasarkan penelitian oleh Aldona & Trisnawati (2018) dan Buchori & Budiantoro (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan menurut penelitian Al-Thuneibat *et al* (2011), Rahman *et al* (2017) dan Hadi & Handojo (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas

audit.

Penelitian ini dilakukan karena masih maraknya kasus terkait audit laporan keuangan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada perusahaan Sektor Jasa Keuangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan, teori agensi didefinisikan sebagai hubungan keagenan suatu kontrak, beberapa pihak (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) dengan mengatasnamakan dirinya untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan, melalui delegasi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Messier *et al* (2014) asimetri informasi muncul antara manajer dan investor apabila manajer terlalu optimis atau apabila mereka ingin meningkatkan kompensasi bonus mereka, maka mereka bisa secara sengaja atau tidak sengaja menyatakan laba dan aset perusahaan terlalu tinggi. Maka dari itu investor membutuhkan jasa audit yaitu seorang auditor sebagai pihak yang independen untuk meminimalisir asimetri informasi tersebut.

### **Auditing**

Menurut Messier *et al* (2014) auditing yaitu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif bukti terkait asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui kriteria yang ditetapkan. Report of the Comitte on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association dalam Boynton *et al* (2003) auditing didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif terkait asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan maksud mengungkapkan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan dan menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut, melalui kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah kemungkinan penilaian pasar bahwa kekeliruan material yang ada pada laporan keuangan akan ditemukan dan dilapaorkan oleh auditor kekeliruan material tersebut (De Angelo, 1981). Kualitas audit yang baik adalah kondisi ketika auditor mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan dalam hal terjadi pelanggaran peraturan yang berlaku dan memastikan bahwa dalam laporan keuangan tersebut tidak terdapat salah saji material (Novrilia *et al.*, 2019). Menurut Boynton *et al* (2003) setiap profesi menekankan perhatian pada mutu atau kualitas jasa yang diberikan, tidak terkecuali profesi akuntan publik. Kualitas jasa merupakan hal yang penting untuk meyakinkan bahwa profesi telah memenuhi tanggung jawabnya kepada klien, masyarakat umum dan pemerintah.

### **Audit Tenure**

Tahap awal dari proses audit laporan keuangan adalah dengan adanya perikatan audit

antara auditor pada KAP dengan klien atau perusahaan. Audit Tenure sendiri merupakan periode waktu tertentu perikatan audit antara auditor pada sebuah KAP dengan klien sesuai kesepakatan dan perjanjian terlebih dahulu (Mautz & Sharaf, 1961). Menurut (Aldona & Trisnawati, 2018) audit tenure merupakan jangka waktu perikatan audit untuk melakukan pekerjaan audit antara auditor atau KAP dengan klien secara berturut-turut, dengan pengukuran jumlah tahun perikatan.

### **Rotasi Audit**

Rotasi audit merupakan pergantian auditor melalui keputusan manajemen maupun auditor itu sendiri akibat dari peraturan yang mengharuskan atau bersifat sukarela yang berasal dari auditor maupun keputusan manajemen (Davidson *et al*, 2005 dalam Dewita & Erinosa, 2023). Rotasi auditor diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik, yang dalam peraturan tersebut memuat pengaturan jasa audit atas laporan keuangan dapat terkait Praktik Akuntan Publik yang memuat pengaturan jasa audit atas laporan keuangan dapat diberikan untuk setiap entitas dilakukan oleh akuntan publik dan akuntan publik terasosiasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku secara berturut-turut.

### **Audit Fee**

Menurut Agoes (2017) mendefinisikan audit fee sebagai imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Menurut Peraturan Pengurus Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Nomor : 2 Tahun 2016 yang mengatur mengenai ketentuan imbalan jasa audit laporan keuangan, audit fee merupakan imbalan atas jasa audit yang diberikan klien kepada akuntan publik. Audit fee juga didefinisikan Mulyadi (2013) sebagai nilai uang yang diterima oleh akuntan publik setelah menerima jasa auditnya, besarnya tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.

### **Ukuran KAP**

Kantor Akuntan Publik (KAP) dikelola sebagai jasa konsultasi perseorangan, persekutuan umum atau terbatas, atau perusahaan. Biasanya KAP dalam skala regional, nasional dan internasional dibentuk sebagai persekutuan terbatas. Hal ini diperlukan karena untuk mengaudit perusahaan bisnis yang lebih besar KAP membutuhkan sumber daya yang secara signifikan lebih memadai (Messier *et al*, 2014). Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, KAP didefinisikan sebagai badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang ini. Dalam Tuanakotta (2011) PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) Kementerian Keuangan pengelompokkan kantor akuntan publik menjadi 3 kategori, yaitu, KAP afiliasi *big four*, KAP afiliasi *non big four* dan KAP tanpa kerja sama internasional.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Messier *et al* (2014) auditor dalam memulai proses audit perlu memperoleh pemahaman terhadap entitas klien dan lingkungannya, tujuan dari langkah ini untuk menilai

risiko bisnis yang dihadapi oleh entitas klien. Adapun pemahaman auditor mengenai entitas klien dan lingkungannya meliputi pengetahuan mengenai (1) Sifat dari entitas, (2) Industri, peraturan dan faktor eksternal lainnya, (3) Tujuan, strategi dan risiko bisnis terkait, (4) Ukuran kinerja entitas dan (5) Pengendalian internal entitas.

Ukuran perusahaan dapat mengalami peningkatan, maka probabilitas terjadinya konflik keagenan juga akan meningkat dan hal ini mungkin akan menyebabkan permintaan agar diaudit oleh auditor yang lebih berkualitas meningkat (Palmorse 1984 dalam Sinaga & Ghozali, 2012).

### **Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit**

Audit tenure dapat memberikan pengaruh positif dalam kualitas audit, karena pemahaman auditor maupun KAP yang baik terhadap entitas klien dan lingkungannya akan membantu auditor untuk menilai risiko salah saji material dan untuk menentukan ruang lingkup audit, namun pengaruh negatif audit tenure terhadap kualitas audit dapat terjadi, berkaitan dengan Independensi auditor terhadap klien, karena Independensi auditor terhadap klien dapat terwujud bila terbebas dari hubungan yang tidak diperkenankan yang bisa mengancam objektivitas auditor (Messier *et al*, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017) dan Buchori & Budiantoro (2019) menyatakan bahwa audit tenure mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit, hal ini disebabkan jika auditor melakukan perikatan audit yang lebih lama dengan auditor, akan terjadi ancaman terkait independensi dalam pelaksanaan prosedur audit. Sedangkan dalam penelitian Rahman *et al* (2017) dan Kyriakou & Dimitras (2018) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Asumsi ini didasari jika auditor semakin lama menjalin perikatan audit dengan klien, maka pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan, proses bisnis, rencana bisnis dan strategi bisnis yang baik bermanfaat untuk menilai risiko salah saji material dan untuk menentukan ruang lingkup audit, pada akhirnya akan berdampak terhadap kualitas audit laporan keuangan.

**H<sub>1</sub>** : Audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit**

Perikatan yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dan klien, sehingga dapat menurunkan independensi auditor. Maka diterbitkanlah aturan adanya rotasi auditor yang bersifat Mandatory untuk dipatuhi, supaya mengurangi hubungan spesial yang terjalin antara klien dan auditor (Yuvisa *et al*, 2008 dalam Kurniasih & Rohman, 2014). Kurniasih & Rohman (2014) dan Dewita & Erinos (2023) dalam penelitiannya menunjukkan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan dalam penelitian Hadi *et al* (2017), Andriani & Nursiam (2018) dan Aldona & Trisnawati (2018) hasil penelitiannya menunjukkan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H<sub>2</sub>** : Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit**

Audit fee merupakan imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterim dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain Agoes (2017). Auditor akan menggunakan tarif fee yang lebih tinggi, jika

menerima klien yang lebih berisiko, dikarenakan fee yang lebih tinggi dapat meningkatkan anggaran waktu guna meningkatkan kekuatan pemantauan selama pelaksanaan audit tersebut (Tandiontong, 2015).

Menurut Pramaswaradana & Astika (2017) Audit fee yang diterima oleh KAP diberikan berdasarkan perikatan yang disepakati sebelumnya, semakin besar nilai fee yang diberikan, maka auditor yang ditugaskan akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya agar menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017), Rahman *et al* (2017) dan Kuntari *et al* (2017) yang menyatakan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**H<sub>3</sub>** : Audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit**

Undang-undang Republik Indonesia No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, mendefinisikan KAP sebagai badan usaha yang pendiriannya didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan dan izin usaha diperoleh melalui undang-undang ini. KAP yang dibentuk sebagai badan usaha baik itu skala regional, nasional dan internasional sangat diperlukan, karena KAP membutuhkan sumber daya yang secara signifikan lebih memadai untuk mengaudit perusahaan dengan lingkungan bisnis yang besar (Messier *et al*, 2014).

De Angelo (1981) dalam Hadi & Handoyo (2017) juga menyatakan KAP besar (big four) akan lebih berkualitas dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil (non big four). KAP big four memiliki karakteristik yang bisa dikaitkan dengan kualitas audit seperti pelatihan auditornya, pengalaman dan pengakuan internasional, sehingga dianggap audit yang dilakukan memiliki kualitas yang tinggi dibandingkan KAP non big four. Penelitian terdahulu oleh Aldona & Trisnawati (2018) membuktikan bahwa variabel audit fee berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**H<sub>4</sub>** : Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit**

Ukuran perusahaan klien juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditee yang lebih besar bisnisnya, karena kompleksitas operasi bisnis mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, sangat membutuhkan KAP yang dapat mengurangi agency cost dan ancaman kepentingan pribadi auditor (Watts & Zimmerman, 1986 dalam Nasser *et al*, 2006). Menurut Messier *et al* (2014) menyatakan bahwa auditor perlu memiliki pemahaman mengenai entitas dan lingkungan bisnisnya, seperti sifat entitas yang diantaranya adalah struktur organisasi, sumber-sumber pembiayaan aktivitas operasional dan investasi entitas, struktur modal entitas, pembiayaan non modal, instrumen utang lainnya, sumber-sumber penghasilan entitas dan karakteristik operasi entitas termasuk didalamnya ukuran dan kompleksitas. Hal ini bertujuan agar auditor mampu mengidentifikasi risiko bisnis yang dapat mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan klien.

Adapun pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit telah diteliti sebelumnya oleh Aldona & Trisnawati (2018) dan Buchori & Budiantoro (2019) yang dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H<sub>5</sub>** : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis (Ghozali, 2021). Menggunakan data sekunder, dengan sumber dan cara pengumpulan data melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan data laporan keuangan perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan indeks Sektor Jasa Keuangan yang terdaftar pada periode 2020-2022.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan indeks saham Sektor Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021, hal 131-133).

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022	105
2	Jumlah perusahaan sektor jasa keuangan yang tidak melaporkan laporan keuangan audited dan berturut-turut selama tahun 2020-2022	(11)
3	Jumlah perusahaan sektor jasa keuangan yang tidak memberikan informasi keuangan secara lengkap berkaitan variabel penelitian pada laporan keuangan audited selama tahun 2020-2022	(20)
<b>Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian</b>		<b>74</b>
<b>Tahun penelitian 2020-2022 (3 tahun)</b>		<b>222</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

## Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

### Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu probabilitas penilaian pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut (De Angelo, 1981). proksi opini *going concern* digunakan sebagai pengukuran variabel kualitas audit dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat kecenderungan auditor menerbitkan opini *going concern* melalui variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini *going concern* maka diberi nilai 1, sedangkan jika tidak menerima opini *going concern* diberikan nilai 0 (Jackson *et al*, 2008 dalam Sinaga & Ghozali, 2012).

### Audit Tenure

Audit Tenure sendiri merupakan jangka waktu keterlibatan baik auditor maupun KAP untuk melakukan sebuah perikatan audit dengan klien sesuai kesepakatan dan perjanjian terlebih dahulu (Mautz & Sharaf, 1961). Audit *tenure* diproksikan dengan menghitung jumlah tahun perikatan antara KAP dengan perusahaan dalam perikatan yang sama, tahun pertama

perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah angka 1 untuk tahun-tahun selanjutnya (Kurniasih & Rohman, 2014).

### **Rotasi Audit**

Rotasi auditor yaitu pergantian KAP yang dilakukan perusahaan, diatur sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik, yang dalam peraturan tersebut memuat pengaturan jasa audit atas laporan keuangan dapat terkait Praktik Akuntan Publik yang memuat pengaturan jasa audit atas laporan keuangan dapat diberikan untuk setiap entitas dilakukan oleh akuntan publik dan akuntan publik terasosiasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku secara berturut-turut. Rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yang mana nilai 1 diberikan jika perusahaan melakukan rotasi KAP dan 0 jika tidak melakukan rotasi (Dewita & Erinos, 2023).

### **Audit Fee**

Berdasarkan Peraturan Pengurus Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, audit fee merupakan imbalan yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Audit Fee dapat dilihat dari nilai Fee yang tercatat dalam Financial Report tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI, kemudian Audit Fee diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total Fee Audit yang diterima perusahaan (Kurniasih & Rohman, 2014).

### **Ukuran KAP**

Ukuran KAP merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional (Giri, 2010 dalam Andriani & Nursiam, 2018). Ukuran KAP diproksikan melalui variabel *dummy* yaitu, nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan entitas klien yaitu tolak ukur ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aset. Tingginya nilai total aset klien mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar dan berlaku juga sebaliknya (Nasser *et al*, 2006). Ukuran perusahaan diukur dengan nilai logaritma natural atas total aset klien (Buchori & Budiantoro, 2019).

### **Teknik Analisis Data**

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengujian model regresi logistik. Regresi logistik merupakan modek regresi yang diperuntukkan dalam menguji apakah probabilitas variabel terikat atau dependen dapat diprediksi dengan variabel bebasnya atau independen (Rivanda *et al.*, 2023). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1AT + \beta_2RA + \beta_3AF + \beta_4UK + \beta_5UP + \tau$$

Keterangan :

KA = Kualitas Audit

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien Regresi
- AT = Audit *Tenure*
- RA = Rotasi Audit
- AF = Audit *Fee*
- UK = Ukuran KAP
- UP = Ukuran Perusahaan
- $t$  = Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Metode bertujuan untuk memberikan gambaran atas fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang sudah dikumpulkan (Rivanda *et al*, 2022). Hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	216	0.00	1.00	0,0926	0,29053
Audit Tenure	216	1.00	3.00	1,8148	0,80288
Rotasi Audit	216	0.00	1.00	0,0972	0,29695
Audit Fee	216	18,54	29,27	22,8541	2,08175
Ukuran KAP	216	0.00	1.00	0,3056	0,46171
Ukuran Perusahaan	216	20,21	35,23	29,6687	2,50586
Valid N (listwise)	216				

*Sumber : hasil olah data, 2024*

Berdasarkan pengujian analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan nilai kualitas audit sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan nilai mean sebesar 0,0926. sedangkan nilai standar deviasi 0,29053 menggambarkan bahwa penyebaran variabel kualitas audit sebesar 29,05 % dari 72 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Analisis statistik deskriptif variabel independen audit *tenure* menunjukkan nilai minimum 1 yang berarti perusahaan yang dijadikan sampel penelitian memiliki masa perikatan selama 1 tahun dan nilai maksimum 3 yang berarti pada sampel penelitian, perusahaan memiliki masa perikatan paling lama 3 tahun. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,8148 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki masa perikatan selama 1 tahun 8 bulan, dan standar deviasi senilai 0,80288 yang menunjukkan sebaran dari variabel audit *tenure* 80,288 % dari 72 perusahaan yang diteliti.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel independen rotasi audit menunjukkan nilai minimum 0 yang berarti perusahaan yang diteliti tidak melakukan rotasi audit dan nilai maksimum 1 yang artinya bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian melakukan rotasi audit. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0972 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak melakukan rotasi audit, dan standar deviasi senilai 0,29695 yang menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel rotasi audit 29,695 % dari 72 perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif variabel independen audit *fee* menunjukkan nilai minimum 18,54 dan nilai maksimum 29,27, berarti memiliki nilai median (titik tengah) sebesar 23,855, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 22,8541 dibawah nilai median menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian membayar audit *Fee* yang rendah, dan standar deviasi senilai 2,08175 yang menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel audit *fee* 208,175 % dari 72 perusahaan yang diteliti.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel independen ukuran KAP menunjukkan nilai minimum 0 yang berarti perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big four* dan nilai maksimum 1 yang artinya bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian diaudit oleh KAP *big four*. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3056 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak diaudit oleh KAP *big four*, dan standar deviasi senilai 0,46171 yang menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel ukuran KAP 46,171 % dari 72 perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum 20,21 dan nilai maksimum 39,23, berarti memiliki nilai median (titik tengah) sebesar 27,72, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 29,6687 diatas nilai median menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah memiliki aset yang besar atau ukuran perusahaannya besar, dan standar deviasi senilai 2,50586 yang menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel ukuran perusahaan 250,586 % dari 72 perusahaan yang diteliti.

**Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Analisis inferensial yang pertama kali adalah melakukan uji keseluruhan model terhadap data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memakai estimasi paramater untuk menentukan nilai Maximum Likelihood Estimation (MLE). Berikut hasil uji keseluruhan model menggunakan program SPSS :

**Tabel 3**  
**-2 Log Likelihood (*Overall Fit Model*)**

Keterangan	Nilai -2 Log Likelihood
Block Number = 0 (Awal)	133,270
Block Number = 1 (Akhir)	99,203

*Sumber : hasil olah data, 2024*

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan nilai statistik -2 Log Likelihood tanpa variabel independen (block number = 0) memiliki nilai -2 Log Likelihood 133,270, namun setelah dilakukan input model dengan 5 variabel independen (block number = 1 (akhir) memiliki nilai 12 Log Likelihood 99,203, terdapat penurunan signifikan senilai 34,067, hal ini berarti penambahan variabel independen ke dalam model regresi memperbaiki model atau model fit.

**Analisa Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Agar dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel dependen, dibutuhkan analisa koefisien determinasi ( $R^2$ ), berikut merupakan tabel analisa koefisien determinasi dalam penelitian ini :

**Tabel 4**  
**Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
99,203	0,146	0,317

Sumber : hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,317, hal ini menggambarkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu audit *tenure*, rotasi audit, audit *fee*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan sebesar 31,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### Ketepatan Prediksi (*Matriks Klasifikasi Model*)

Untuk menunjukan kekuatan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen kualitas audit pada penelitian ini, maka dibutuhkan analisa tabel matrik klasifikasi berikut ini :

**Tabel 5**  
**Hasil Matrik Klasifikasi**

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Kualitas Audit		
		0	1	
Kualitas Audit	Tidak Menerima (0)	196	0	100
	Menerima (1)	20	0	0
Overall percentage				90,7

Sumber : hasil olah data, 2024

Tabel 6 hasil matrik klasifikasi diatas menggambarkan bahwa kekuatan dari model regresi yang digunakan untuk memperkirakan kemungkinan pemberian opini going concern sebagai proksi kualitas audit oleh auditor kepada klien perusahaan jasa keuangan yaitu sebesar 90,7%. Pada tabel juga menunjukkan dengan model regresi yang digunakan ada 196 data sampel yang diprediksi tidak menerima opini going concern atau 100%. Sedangkan kekuatan prediksi model regresi yang digunakan dan hasilnya menerima opini going concern yaitu 20 sampel penelitian atau 0%.

### Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Goodnes of Fit Test*)

Kelayakan model regresi atau model fit juga dapat diuji dengan *Hosmer and Lemeshow test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (Ghozali, 2021). Hipotesis nol dapat diterima jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%, hal ini berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

Hosmer and Lemeshow Test		
Chi Square	Df	Sig

9,870	8	0,274
-------	---	-------

*Sumber : hasil olah data, 2024*

Berdasarkan hasil uji kelayakan model regresi diatas menghasilkan nilai *Hosmer and Lemeshow Test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,274 atau 27,4%, hasil nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka bisa disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya, hipotesis 0 dapat diterima atau model dapat dikatakan fit.

### Model Regresi Logistik

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik, yaitu untuk menguji pengaruh audit *tenure*, rotasi audit, audit *fee*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 7**  
**Uji Model Regresi Logistik**

Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig	Keterangan
Audit <i>Tenure</i>	-0,045	0,328	0,019	1	0,890	H <sub>1</sub> Ditolak
Rotasi Audit	-19,205	8.103,094	0	1	0,998	H <sub>2</sub> Ditolak
Audit <i>Fee</i>	0,048	0,216	0,049	1	0,825	H <sub>3</sub> Ditolak
Ukuran KAP	-18,350	4.759,858	0	1	0,997	H <sub>4</sub> Ditolak
Ukuran Perusahaan	-0,408	0,167	5,987	1	0,014	H <sub>5</sub> Diterima
Constant	8,817	3,466	6,470	1	0,011	

*Sumber : hasil olah data, 2024*

Berdasarkan tabel 8 diatas, terbentuk persamaan model regresi berdasarkan uji signifikansi data, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Audit} = 8,817 - 0,045AT - 19,205RA + 0,048AF - 18,350UKAP - 0,408UP + \tau$$

Model regresi tersebut diinterpretasikan dengan sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai 8,817 (arah parameter positif), hal ini menggambarkan jika variabel audit *tenure*, rotasi audit, audit *fee*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan konstan, maka kualitas audit meningkat.
2. Variabel audit *tenure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,045 (arah parameter negatif), hal tersebut menunjukkan setiap penambahan 1 tahun perikatan audit, maka terdapat kemungkinan terjadinya penurunan kualitas audit.
3. Variabel rotasi audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 19,205 (arah parameter negatif), hal tersebut menunjukkan setiap terjadinya sekali rotasi audit, maka terdapat kemungkinan terjadinya penurunan kualitas audit perusahaan.
4. Koefisien regresi variabel bebas audit *fee* memiliki nilai 0,048 (parameter positif), hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan nilai audit *fee*, maka kemungkinan akan terjadi peningkatan kualitas audit.

5. Nilai koefisien regresi variabel bebas ukuran KAP yaitu 18,350 (arah parameter negatif), hal ini diartikan bahwa semakin tinggi ukuran KAP yang melakukan audit, maka kemungkinan opini going concern diungkapkan sebagai proksi kualitas audit akan menurun.
6. Nilai koefisien regresi variabel bebas ukuran KAP yaitu 0,408 (arah parameter negatif), hal ini diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diaudit, maka kemungkinan opini *going concern* diungkapkan sebagai proksi kualitas audit akan menurun.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit**

Pada uji hipotesis variabel audit *tenure* menghasilkan nilai signifikansi 0,890 lebih besar dari nilai alpha 5%, maka berdasarkan hal tersebut hipotesis ( $H_1$ ) ditolak, yang berarti audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan peneliti terdahulu yakni Kurniasih & Rohman (2014), Novrilia *et al* (2019) dan Aldona & Trisnawati (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Lamanya perikatan audit dapat membantu auditor untuk memperoleh pemahaman entitas klien dan lingkungan bisnis klien, untuk kebutuhan menilai resiko dan perencanaan audit (Messier *et al*, 2014), namun terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi, sebagaimana definisi kualitas audit itu sendiri (De Angelo, 1981). Jika auditor telah memiliki pemahaman entitas klien dan lingkungannya, namun tidak memiliki sikap independensi sehingga tidak melaporkan kekeliruan atau salah saji material, maka lamanya perikatan audit (audit *tenure*) antara KAP dan klien tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

### **Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis variabel rotasi audit menghasilkan nilai signifikansi 0,998 lebih besar dari nilai alpha 5%, maka berdasarkan hal tersebut hipotesis ( $H_2$ ) ditolak, yang berarti rotasi audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu Andriani & Nursiam (2018) dan Aldona & Trisnawati (2018) hasil penelitiannya menunjukkan rotasi audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Banyak faktor yang mempengaruhi rotasi auditor oleh klien seperti pertumbuhan bisnis dan pendapatan klien, perubahan manajemen dan kepemilikan, masalah keuangan dan sebagainya. Sehingga kebutuhan akan rotasi auditor oleh klien banyak faktor yang dipertimbangkan dan tidak menjadi jaminan bahwa rotasi auditor dilakukan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Bisnis sebenarnya tidak terlalu memperdulikan rekam jejak rotasi auditor dalam pemilihan auditor untuk melakukan audit dalam laporan keuangan (Hartadi, 2012 dalam Andriani & Nursiam, 2018).

### **Pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit**

Audit *fee* menunjukkan hasil nilai signifikansi dalam uji hipotesis sebesar 0,825 lebih besar dari nilai alpha 5%, maka berdasarkan hal tersebut hipotesis ( $H_3$ ) ditolak, yang kemudian dapat

dibuktikan bahwa variabel audit *fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini selaras dengan peneliti terdahulu oleh Novrilia *et al* (2019), Choi *et al* (2010) dan Dewita & Erinoss (2023) yang dalam penelitiannya diketahui hasil bahwa audit *fee* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Besaran audit *fee* yang diterima dari klien bergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian dan struktur biaya KAP itu sendiri (Mulyadi, 2013), sehingga tingginya nilai audit *fee* bukan untuk kepentingan dalam rangka diperolehnya opini tertentu yang diinginkan dan tidak menjadi jaminan bahwa besarnya audit *fee* yang dibayarkan oleh klien akan mempengaruhi hasil pekerjaan yang dilakukan oleh auditor yang ditugaskan. Kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor lebih kepada sikap profesional dan independen, bukan berdasarkan nilai rupiah honorarium atau audit *fee* yang diterima.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit**

Pada uji hipotesis variabel Ukuran KAP menghasilkan nilai signifikansi 0,997 lebih besar dari nilai alpha 5%, maka berdasarkan hal tersebut hipotesis ( $H_4$ ) ditolak, yang berarti ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Al-Thuneibat *et al* (2011), Hadi & Handojo (2017) dan Novrilia *et al* (2019) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Perusahaan besar multinasional biasanya memilih menggunakan KAP yang memiliki sumber daya yang besar yang secara signifikan mempunyai kemampuan yang lebih memadai (Messier *et al*, 2014), karakteristik yang dikaitkan lebih kepada pengalaman dan pengakuan internasional untuk meyakinkan investor, serta spesialisasi auditor. KAP besar yang berafiliasi dengan KAP *Big four* tidak menjamin akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi, karena Kualitas audit yang baik adalah kondisi ketika auditor mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan ketika terdapat hal-hal yang melanggar peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan bebas dari salah saji material (Novrilia *et al*, 2019), sehingga mampu menerbitkan audit *report* yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, serta mampu untuk menghadapi tekanan untuk memberikan opini audit *going concern* pada entitas yang diaudit.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit**

Uji hipotesis variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (5%), maka berdasarkan hal tersebut hipotesis ( $H_5$ ) diterima, yang berarti variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Aldona & Trisnawati (2018) dan Buchori & Budiantoro (2019) yang memiliki hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Auditor perlu memiliki pemahaman mengenai entitas dan lingkungan bisnisnya, seperti sifat entitas yang diantaranya adalah struktur organisasi, sumber-sumber pembiayaan aktivitas operasional dan investasi entitas, struktur modal entitas, pembiayaan non modal, instrumen utang lainnya, sumber-sumber penghasilan entitas dan karakteristik operasi entitas termasuk didalamnya ukuran dan kompleksitas. Hal ini bertujuan agar auditor mampu mengidentifikasi risiko bisnis yang dapat mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan klien

(Messier *et al*, 2014), perusahaan kecil dengan aset yang lebih rendah akan memudahkan auditor dalam melaksanakan prosedur audit serta mampu mengidentifikasi risiko audit dan deteksi salah saji material, sedangkan entitas klien besar akan menjadi tantangan sendiri bagi auditor untuk mampu mengidentifikasi risiko audit dan deteksi salah saji material, serta mengungkapkannya dalam audit *report*.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisis data, pengujian dan pembahasan sebelumnya, menunjukkan hasil bahwa audit *tenure*, audit *fee* dan ukuran KAP tidak mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan jasa keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aldona & Trisnawati (2018) dan Novrilia *et al* (2019). Sedangkan hasil penelitian pada variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aldona & Trisnawati (2018) dan Buchori & Budiantoro (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya terbatas pada perusahaan jasa keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mana memiliki jumlah sampel penelitian yang terbatas. Pada penelitian selanjutnya agar menambah kategori sampel penelitian atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian penelitian selanjutnya disarankan juga dapat menggunakan variabel independen lainnya, dikarenakan nilai Nagelkerke R *Square* terbatas hanya sebesar 31,7%. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan proksi pengukuran kualitas audit dengan model lainnya, seperti akrual diskresioner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh. In *Akuntan Publik. Edisi ke (5th ed., Vol. 1)*. Salemba Empat.
- Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Ata Baker, R. A. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?: Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334.
- Aldona, N. N., & Trisnawati, R. (2018). *Seminar Nasional dan The 5th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). In *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2003). *Modern Auditing* (Vol. 2). Erlangga.
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 22–39.
- Choi, J. H., Kim, J. B., & Zang, Y. (2010). Do abnormally high audit fees impair audit quality? *Auditing*, 29(2), 115–140.
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 3). North-Holland Publishing Company.

- Dewita, T. H., & Erinos, N. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate : Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, F. W., & Handoyo, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19 No 2 (Desember 2017), 209–218.
- Hadi, F. W., Handoyo, I., & Trisakti, S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur* (Vol. 19, Issue 2).
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik, (2015).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kuntari, Y., Chariri, A., Sekolah, N., Ekonomi, T. I., & Manggala, W. (2017). Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. In *Nurdhiana/SIJDEB* (Vol. 1, Issue 2).
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–10.
- Kyriakou, M. I., & Dimitras, A. I. (2018). Impact of auditor tenure on audit quality: European Evidence. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(1),
- Mautz, R. K., & Sharaf, H. A. (1961). The Philosophy of Auditing. In *British Journal of Oral and Maxillofacial Surgery* (Vol. 22, Issue 5). American Accounting Association.
- Messier, W. F., Steven M. Glover, & Douglas F. Prawitt. (2014). *Jasa Audit dan Assurance* (8th ed.). Salemba Empat.
- Mulyadi, (universitas Gajah Mada). (2013). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Nasser, A. T. A., Abdul Wahid, E., Mustapha Nazri, S. N. F. S., & Hudaib, M. (2006). Auditor-client relationship: The case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724–737.
- Novrilia, H., Indra Arza, F., Fitria Sari, V., (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik, (2017).
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor , Spesialisasi Auditor dan Umum Publikasi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.1(April 2017), 168–194.
- Rahman, O. A. A., Benjamin, A. O., & Olayinka, O. H. (2017). Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 5(1), 2053–4094.
- Rivanda, A. K., Afgani, K. F., Purbayati, R., & Marzuki, M. M. (2023). The Effect of Liquidity , Leverage , Operating Capacity , Profitability , and Sales Growth as Predictors of Financial Distress : ( Property , Real Estate , and Construction Services Companies Listed on the IDX ). *Journal Integration of Management Studies (JIMS)*, 1(2002), 13–21.

- Rivanda, A. K., Arif, I. A. I., & Ramadhan, R. (2022). Pengaruh BI Rate Dan Inflasi Terhadap IHSG Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1828–1841.
- Rivanda, A. K., Muslim, A. I., (2021). Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress pada Sub Sektor Textile dan Garment. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 9(3), 485–500.
- Sinaga, D. M. T., & Ghozali, I. (2012). Analisis pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Universitas Diponegoro*.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*.
- Tuanakotta, T. M. (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Salemba Empat.